

C A M P U S B O Y S 1 9 7 6

FANZINE MENSILE

C A P I T O L O T R E



MAZOLA JUICOR

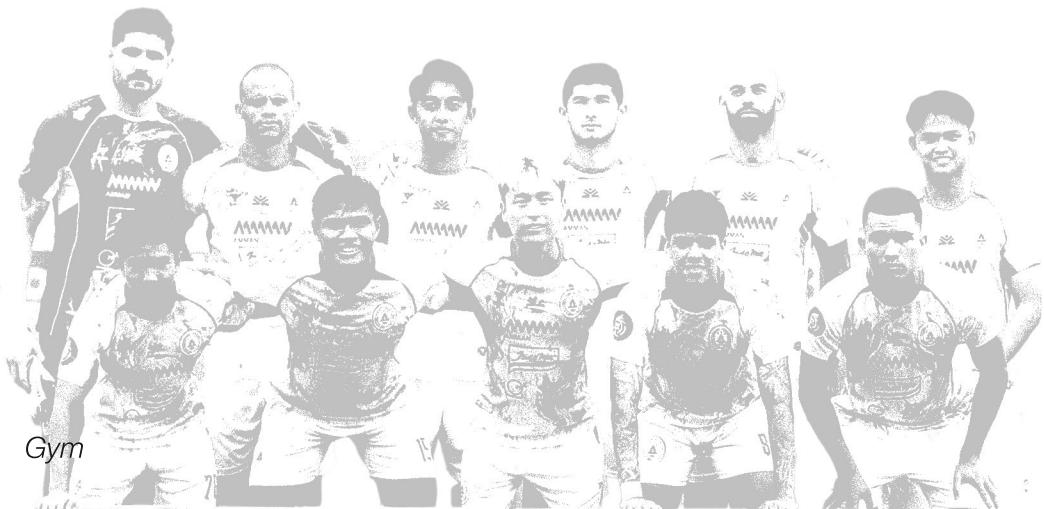


Kembalinya Asa

Laga demi laga yang dilalui dengan emosional, dari menghadapi Arema yang penuh dengan amarah hingga harus menelan kekalahan “raenak blas” dari Malut, dan dengan doa yang ada semua yakin menghadapi Barito adalah titik kебалikan dari Super Elja.

Stadion yang sunyi menemani Super Elja berlaga, hari dimana sang kebanggaan dapat menjawab keraguan-keraguan yang sempat membuat semua pendukungnya menghela nafas saat melawan Malut.

Asa itu muncul kembali, dengan 3 point penting yang diraih sang punggawa Super Elja dan sorak sorai para pendukungnya. Hokky, Cleberson, dan Tocantins adalah nama yang masing-masing menciptakan 1 gol untuk meyakinkan bahwa Super Elja pantas mendapatkan kemenangan itu.



Gym

Cipu Masa, pun Kami Percaya

Laga ke-sembilan kontra Persita kali ini, seharusnya berubah menjadi akhir pekan yang dapat melibas penat. Ya, setidaknya menjadi waktu untuk beristirahat dari tekanan revisian- lah. Atau syukur-syukur malah mendatangkan sedikit kebahagiaan, kalau menang. Tapi, sial! Kenyataan berbalik seratus delapan puluh derajat.

Laga yang digelar di kandang sendiri (masio ning solo) kembali berakhir dengan kekalahan pahit. Kemenangan sek di-gadang-gadang seko awal, jebul endinge malah keblongan! "Perubahan" yang di gembar-gemborkan selepas pergantian juru taktik, ternyata sama saja dengan musim-musim sebelumnya, sekedar tipu daya thok!

Mazola, banyak orang mengiranya akan menjadi angin segar setelah kemenangan meyakinkan atas Barito. Akan tetapi, setelah menjamu Persita, kemenangan yang didapat sewaktu berhadapan dengan barito terasa tak lebih dari sekedar hembusan angin yang tak sengaja masuk ke sebuah lorong lewat rongga-rongga sirkulasi udara.

Danilo dengan market value-nya yang fantastis itu juga tak dapat berbuat banyak. Sekian banyak peluang yang ia dapat, dari umpan manis hingga one on one melalui titik putih. Nominal yang melabeli nama Danilo benar-benar tak seimbang dengan kemampuan yang ia perlihatkan hingga pekan ke-sembilan.

Di tengah kekecewaan dan frustrasi yang melanda para suporter, ada satu sosok muncul menunjukkan aksi gemilang. Ia bernama Dion. Pemain jebolan Elang Muda ini tampaknya menjadi pereda urat-urat yang kencang karena kekesalan melihat PSS tumbang kembali di laga kandang. Salah satu umpan ciamik dari sentuhannya berhasil disulap menjadi gol lewat heading Gustavo. Melalui gol tersebutlah kesah kekecewaan para suporter berangsur lirih.

Performa yang sedang naik diawal tidak dapat dijadikan acuan untuk meraih gelar juara di ujung liga. Tapi, masalahnya kamu memulai musim ini dengan minus. Ditambah dengan performa yang sering mendatangkan penyakit kepala pendukungmu, man.

Lantas, sebenarnya mau kapan kamu memperbaiki keadaanmu yang jeblog ini, man!? Atau jangan-jangan para petinggimu malah tidak ada keinginan untuk memperbaiki semua ini?"

**RISE
BELIEVE
FOCUS
STRONG
PROVE**



ХОДИЛАР
ХОКИЛАР

32

1976

Kangkah di Antara Oase dan Fatamorgana

Di gurun liga yang kering dan tandus,
PSS melangkah, sembilan laga penuh angan,
dua pelatih berganti kemudi,
Wagner bertarung tujuh kali,
sekali menang, dua kali tertahan,
empat kali tumbang dalam getir yang dalam.

Mazola hadir, digadang jadi jawaban,
dan awalnya tampak membawa secercah harapan,
kemenangan pertama melawan Barito,
bak oase di tengah gersang janji kosong,
menyentuh dahaga pendukung yang lelah menanti.

Namun hari ini, kembali terhampar ilusi,
Persita datang, dan harapan itu redup lagi,
oase kemenangan hanya fatamorgana,
tipu daya di tengah padang luas yang kian sunyi.

Di tribun, kami tetap menanti,
berlapis kesabaran, di ujung batas mimpi,
berulang kali dijanjikan arah,
namun entah kapan, entah sampai kapan,
kebanggaan ini terus terombang-ambing di tangan angin.



Embun Kemenangan dan Debu Kekalahan

Perjalanan Super Elja adalah kisah yang ditulis dengan tinta harapan dan air mata—serta tentang asa yang bangkit kembali, bayangan kegagalan yang menyelimuti, dan lentera harapan yang menyala meski sering diterpa angin kekecewaan. Ada saatnya dimana manisnya kemenangan melawan Barito terasa seperti embun pagi yang membasahi dahaga kebanggaan. Namun, tak dapat disangkal, ada pula pahitnya kekalahan di kandang sendiri yang menggurat luka di hati para pecintanya.

Layaknya oase di tengah gurun yang membentang, setiap kemenangan adalah seteguk air kehidupan bagi pendukung yang setia menanti. Perjalanan ini masih jauh, penuh dengan tikungan tajam dan jalan berdebu. Tim, pelatih, dan pemain harus mengerti bahwa di balik nyanyian dan doa para suporter, tersimpan harapan yang tak pernah surut—harapan agar kejayaan kembali dipeluk dan kebanggaan ini pulang ke pangkuan rumah.

Kini saatnya seluruh jiwa bersatu, menganyam tekad dalam benang kebersamaan, memperbaiki langkah yang sempat goyah, dan bertarung dengan hati yang menyala-nyala. Karena dalam sepak bola, sebagaimana hidup, setiap kegagalan adalah halaman cerita yang mengantar pada babak kemenangan. Bersama, mari kita bangkit. Mari kita tegaskan bahwa Super Elja adalah pelita kebanggaan yang tak akan pernah redup.